

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PAI PADA TEMA MAWAS DIRI DAN  
INSTROPEKSI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW PADA PESERTA DIDIK  
KELAS VII/D DI SMP NEGERI 1 TAHUNAN TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

**Almas Juniar Akbar, S.Pd.I.**

**SMP Negeri 1 Tahunan**

**Abstrak:** *Permasalahan dalam penelitian ini adalah Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Pada Tema Mawas Diri dan Instropeksi Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Peserta Didik Kelas VII/D Di SMP Negeri 1 Tahunan Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 64,69. Dari jumlah siswa sebanyak 32 siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 ada 17 siswa (53,13%) dan 15 siswa (46,87%) dengan nilai dibawah 70. Nilai rendah tersebut karena guru mengajar dengan metode ceramah, sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu apakah model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Tahunan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Tahunan melalui model pembelajaran Jigsaw. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil persentase aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tema Tema Mawas Diri Dan Instropeksi Dalam Menjalani Kehidupan Melalui Rukun Iman Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw pada siklus I sebesar 66,67% dengan kriteria cukup, siklus II menjadi 86,11% dengan kriteria sangat baik. Rata – rata hasil belajar yang diperoleh siklus I sebesar 74,06 siklus II 82,84. Sedangkan prosentase ketuntasan prasiklus 53,13%, siklus I sebesar 78,13%, dan siklus II sebesar 90,63%.*

*Kata Kunci : model pembelajaran jigsaw, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*

## **Pendahuluan**

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik / lebih maju).

Peningkatan mutu pendidikan disekolah berkaitan langsung dengan peserta didik sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan belajar di sekolah dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik dan prestasi peserta didik di sekolah. Selain itu keberhasilan belajar peserta didik dapat dicapai karena beberapa faktor antara lain keaktifan peserta didik terhadap mata pelajaran, motivasi belajar, semangat belajar peserta didik, kemampuan peserta didik dalam menangkap mata pelajaran, ketrampilan peserta didik, lingkungan sekolah, guru, strategi belajar, fasilitas belajar yang digunakan disekolah, dan banyak lagi yang lainnya.

Untuk itu pendidikan dituntut memiliki mutu yang baik, dalam hal ini sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan

formal yang bertugas mendidik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting karena harus mampu membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang agamis. Sikap dan perilaku harus dibentuk terutama sikap jujur, amanah, dan istiqomah, karena ketiga sikap tersebut merupakan sikap yang menyatakan sesuai dengan kenyataan yang terjadi, konsisten antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan, dapat dipercaya, serta berpegang teguh pada prinsip yang dimiliki. Apalagi dalam era globalisasi seperti sekarang ini, dengan pembekalan moral, peserta didik mampu memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik. Tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah proses pendidikan berakhir, tujuan pendidikan Islam tersebut merupakan bukti adanya usaha dari para intelektual muslim dan masyarakat muslim umumnya untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang baik bagi masyarakat. Tujuan pendidikan Islam akan terealisasi secara maksimal dan bisa dikatakan berhasil dalam proses pembelajarannya yang berlangsung dan ditentukan oleh dua hal yang saling berhubungan yaitu dilihat dari kualitas dan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta dalam menerapkan strategi pembelajarannya. Seiring hal itu, seorang pendidik dituntut sedemikian rupa agar cermat memilih dan menerapkan metode atau strategi yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan Pendidikan.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan maka diperlukan personil untuk melaksanakan program pengajaran. Personil yang dimaksud adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dimana guru sebagai perantara penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Di dalam penyampaian ilmu pengetahuan tersebut terdapat suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai kemampuan mengajar secara profesional.

Guru dituntut agar mampu mengelola peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola materi dan sumber - sumber belajar, membuat perencanaan pembelajaran serta menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan. Kondisi yang menyenangkan ini, secara tidak langsung akan mempengaruhi Aktivitas peserta didik terhadap mata pelajaran yang nantinya dapat dilihat dalam hasil belajar peserta didik.

Pemilihan metode pembelajaran dapat menentukan kualitas dalam pembelajaran karena dengan penerapan Metode pembelajaran akan menumbuhkan Aktivitas belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang diterapkan pada umumnya berpusat pada guru yang terlihat didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan diselingi dengan diskusi pada setiap penyampaian materi. Metode pembelajaran tersebut tidak selamanya buruk, namun jika pembelajaran terus didominasi oleh pembelajaran yang konvensional maka hal ini akan mempengaruhi aktivitas peserta didik terhadap pembelajaran sehingga dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang cenderung rendah. Dengan menguasai Metode

pembelajaran, guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan peserta didik bosan, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan nilai hasil tes prasiklus menunjukkan keberhasilan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VII/D sebesar 53,13% (17 peserta didik) yang mencapai KKTP. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif, menarik, serta dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik sehingga hasil belajarnya dapat optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, akan dicoba dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. Dalam *Jigsaw*, para peserta didik dibagi dalam peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat orang. Peserta didik bergabung dengan peserta didik lain dari kelompok berbeda dengan tugas yang sama. Kemudian peserta didik dengan tugas yang sama tersebut berdiskusi dan bertukar pikiran sehingga membentuk kelompok ahli. Setelah selesai berdiskusi dengan “kelompok ahli”, masing-masing peserta didik akan kembali kepada kelompok asalnya untuk membagi hasil diskusi mereka dengan kelompok ahli. Setiap kelompok yang sudah selesai saling berbagi pengetahuan masing-masing, akan melakukan presentasi. Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, Guru dapat memberikan kuis atau tugas secara individual tentang tema yang telah dipelajari. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah jika menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw* untuk mempelajari materi baru, Guru harus mempersiapkan sebuah panduan dan isi materi yang runtut serta cukup, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Akan tetapi, dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sering kali muncul permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu guru dalam pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran dengan metode ceramah hanya terpusat pada guru sehingga pembelajaran bersifat satu arah dan monoton. Kegiatan pembelajaran seperti itu membuat suasana pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan. Pembelajaran yang membosankan tentunya tidak dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VII/D di SMP Negeri 1 Tahunan dengan langkah melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Pada Tema Mawas Diri dan Instropeksi Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Peserta Didik Kelas VII/D Di SMP Negeri 1 Tahunan Tahun Pembelajaran 2021/2022”**.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena pada penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto, istilah PTK dalam

Bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu proses penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk memperbaiki kinerjanya dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakannya secara kolaboratif dan partisipatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun yang diteliti berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik kemampuan dalam memahami pada mata pelajaran PAI dan BP pada tema mawas diri dan instropeksi. Rancangan pemecahan masalah yang dilakukan pada penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran Jigsaw pada kelas VII B di SMP Negeri 1 Tahunan Tahun Pembelajaran 2021/2022

Dengan berpedoman pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan tindakan, (c) Observasi, dan (d) Refleksi dalam setiap siklus (Kemmis, 1988:14).

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VII/D SMP Negeri 1 Tahunan. Peserta didik nya berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan. Peneliti memilih kelas tersebut untuk dijadikan sebagai subyek penelitian karena rata-rata nilai PAI masih rendah dibandingkan kelas yang lain.

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tema mawas diri dan instropeksi karena materi tersebut dianggap sulit oleh peserta didik pada kelas tersebut.

Adapun untuk jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dalam penelitian ini adalah skor atau nilai sikap dan pengetahuan dalam tema mawas diri dan instropeksi pada peserta didik kelas VII/D SMP Negeri 1 Tahunan serta data kualitatif dalam penelitian ini adalah tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran tema mawas diri dan instropeksi pada peserta didik kelas VII/D SMP Negeri 1 Tahunan, refleksi guru, dan observasi perilaku peserta didik.

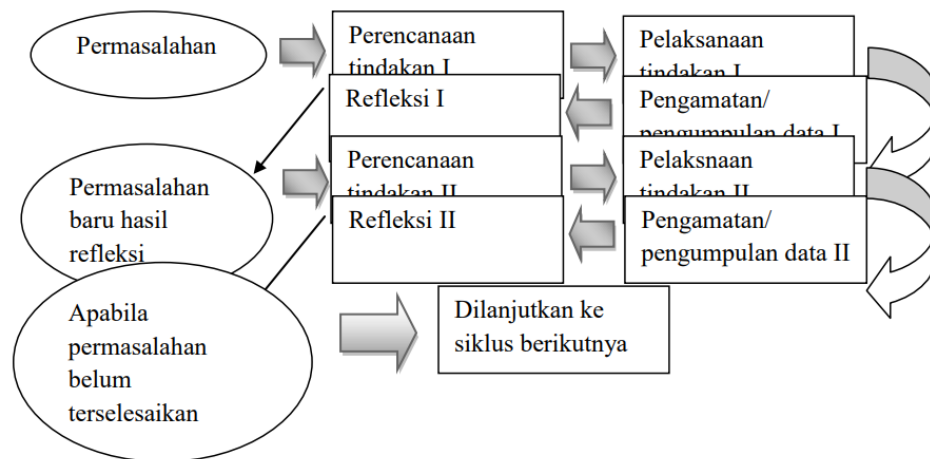
Dalam penelitian ini Sumber Data yang digunakan Primer Data diperoleh secara langsung dalam penelitian yaitu dengan melakukan penelitian langsung di SMP Negeri 1 Tahunan. Objek yang diteliti adalah peserta didik kelas VII/D guna memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar PAI dan BP pada tema mawas diri dan instropeksi melalui model pembelajaran *jigsaw* pada peserta didik Kelas VII/D SMP Negeri 1 Tahunan. Sedangkan Sekunder Data diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui guru dan peserta didik SMP Negeri 1 Tahunan berupa kondisi umum sekolah dan data-data kuantitatif atau angka-angka sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di SMP Negeri 1 Tahunan.

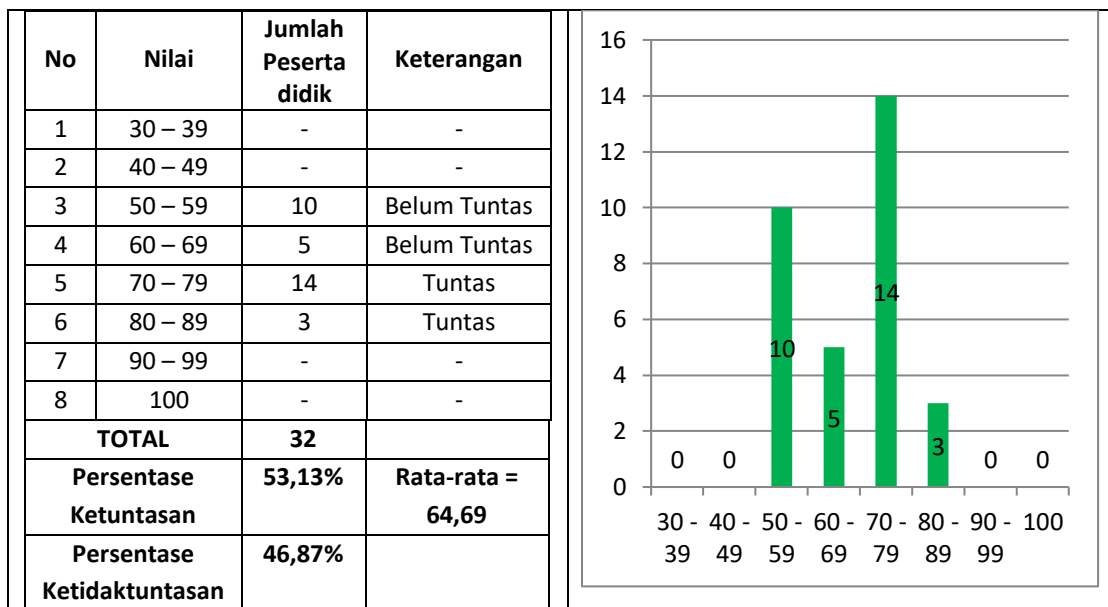
Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa: (1) Angket Angket ini berisi mengajukan pernyataan tertulis terhadap responden untuk memperoleh data tentang mata Pembelajaran PAI dan BP. Angket diberikan kepada peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran. (2) Tes Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki individu. Dalam penelitian ini, tes

diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran PAI dan BP.

### Prosedur Penelitian

Penerapan penelitian tindakan kelas pada sekolah yang telah cukup maju merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta didik melalui proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berbeda dengan cara mengajar seperti biasanya. Penelitian tindakan kelas lazimnya terdiri dari empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.





Grafik di atas menunjukkan bahwa 53,13% peserta didik mengalami ketuntasan belajar, dan 46,87% peserta didik tidak tuntas. Akan tetapi ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu sekurang - kurangnya 85% dari ketuntasan belajar klasikal peserta didik. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus I.

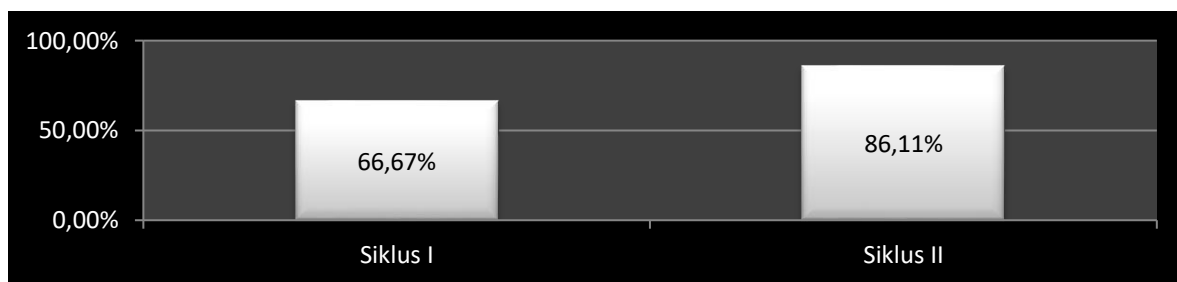
### Deskripsi Hasil Siklus I dan Siklus II

Analisis hasil penelitian menunjukkan setelah diadakan tindakan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada minat dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data hasil pengamatan minat peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas VII/D SMP Negeri 1 Tahunan dengan model pembelajaran *Jigsaw* pada siklus I, persentase peningkatan disajikan pada tabel berikut ini.

Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
66,67%	Cukup	86,11%	Sangat Baik

Gambaran peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tema mawas diri dan instropeksi dalam menjalani kehidupan melalui rukun iman menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada siklus I dan siklus II sebagaimana disajikan pada tabel diatas, secara visual dapat digambarkan dalam grafik berikut ini.

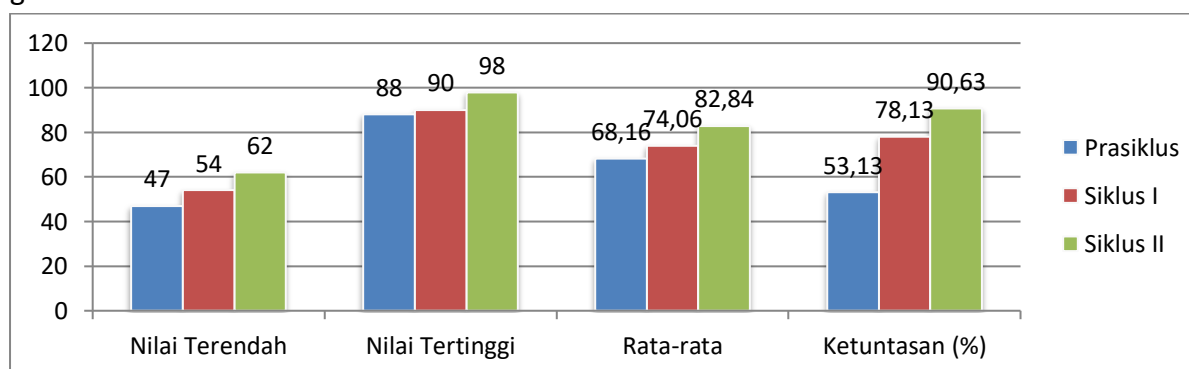


Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tema mawas diri dan instropeksi dalam menjalani kehidupan melalui rukun iman dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, menunjukkan persentase rata – rata pada siklus I sebesar 66,67% dan siklus II sebesar 86,11%.

Berdasarkan data hasil belajar pada kondisi awal sampai siklus I dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tema mawas diri dan instropeksi dalam menjalani kehidupan melalui rukun iman menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* terdapat peningkatan hasil belajar sebagai berikut

No	Aspek	Nilai			Peningkatan
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Nilai Terendah	47	54	62	15
2	Nilai Tertinggi	88	90	98	10
3	Rata – rata	68,16	74,06	82,84	14,46
4	Ketuntasan (%)	53,13	78,13	90,63	37,5

Gambaran peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tema mawas diri dan instropeksi dalam menjalani kehidupan melalui rukun iman menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada kondisi awal dan siklus I dan siklus II sebagaimana disajikan pada tabel diatas, dapat digambarkan pada grafik berikut ini



Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tema mawas diri dan instropeksi dalam menjalani kehidupan melalui rukun iman menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* menunjukkan nilai hasil belajar rata – rata pada kondisi awal sebesar 64,69, sedangkan ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik adalah 53,13% dengan

jumlah peserta didik 17 anak. Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata – rata nilai sebesar 74,06, sedangkan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh peserta didik adalah 78,13% dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 anak. Pada siklus II rata – rata nilai hasil belajar sebesar 82,84, sedangkan ketuntasan belajar mencapai 90,63% dengan jumlah peserta didik 29 peserta didik, dimana ketuntasan belajar tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 85%. Berdasarkan kriteria minimum ketuntasan belajar yaitu sebesar 85%, maka peneliti berhenti pada siklus II.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Tahunan, dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tema mawas diri. Hal ini dapat terlihat pada hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dari siklus I yaitu sebesar 67,86% termasuk aktivitas dalam kategori cukup. Pada siklus II aktivitas peserta didik meningkat 89,29% termasuk minat dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar dalam pencapaian KKTP telah mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 74,06 meningkat menjadi 82,84 pada siklus II. Persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I sebesar 77,42% meningkat menjadi 90,32% pada siklus II. Aktivitas dan hasil belajar peserta didik telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 85% peserta didik tuntas dan 80% minat peserta didik dalam kategori baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tema mawas diri dan instropeksi dalam menjalani kehidupan melalui rukun iman. di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Tahunan karena telah memenuhi target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran agar model model pembelajaran *jigsaw* dapat diterapkan secara optimal. Saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran sebagai alternatif usaha perbaikan pembelajaran di sekolah, jika peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah.
2. Guru perlu menjelaskan tahapan pelaksanaan pembelajaran model *jigsaw* dengan rinci dan jelas, agar peserta didik benar-benar memahami langkahlangkah dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan apa yang direncanakan.
3. Peneliti lain selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran *jigsaw* dapat mengembangkan penelitiannya lebih luas lagi, baik dari segi variabel penelitian, materi pembelajaran, serta halhal baru yang dapat diadopsi untuk memodifikasi model sehingga lebih baik dan mudah diterapkan.



## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas, Cet. X*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2012. *Kosep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Kosep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Istarani. 2015. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maulana, Olan. 2017. *"Faktor Penyebab Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Antara Peserta Didik Yang Berasal Dari Keluarga Guru Dan Buruh Tani"*
- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Rasimin, 2009. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Roqib, Muh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet I. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Sadirman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: C.V Alfabeta
- Suryadi, Rudi Ahmad dan Sumiyati. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi